



Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah di Paud Nurul Ulum Topoar Karduluk 2024

Mar'atul Husna

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: husnamarah83@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 10, 2025

Revised February 19, 2025

Accepted February 29, 2025

Keywords:

Character Values, Early

Childhood, Charity Habituation

ABSTRACT

This study aims to examine the formation of character values in early childhood through the habituation of giving charity at PAUD Nurul Ulum. This research employed a qualitative research method with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the habituation of giving charity can foster character values in early childhood, such as caring, patience, and honesty. The practice of giving charity also increases children's awareness of the importance of helping others and develops a sense of empathy. Therefore, the habituation of giving charity can be an effective strategy for developing character values in early childhood at PAUD Nurul Ulum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 10, 2025

Revised February 19, 2025

Accepted February 29, 2025

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Karakter, Anak Usia Dini, Sedekah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah di PAUD Nurul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah dapat membentuk nilai-nilai karakter pada anak usia dini, seperti nilai kepedulian, nilai kesabaran, dan nilai kejujuran. Pembiasaan sedekah juga dapat meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya membantu orang lain dan mengembangkan rasa empati. Oleh karena itu, pembiasaan sedekah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD Nurul Ulum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mar'atul Husna

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: husnamarah83@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, untuk diri sendiri, lingkungan dan masyarakat. Bagaimanapun karakter adalah kunci keberhasilan individu.¹ Karakter disini adalah sebuah kegiatan yang meliputi manusia didalamnya terdapat suatu tindakan yang melatih anak. Untuk memperkuat pendidikan karakter. Didalam kurikulum 2013 telah teridentifikasi 18 nilai diantaranya: Jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan religius.²

Menurut undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sisdiknas menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan peserta didik manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab”.³ Dalam undang-undang yang sudah disebutkan di atas didalamnya memberikan landasan hukum dan filosofi yang kuat untuk pembentukan karakter terutama di lembaga formal.

Maka dengan adanya sekolah sebagai lembaga formal diharapkan dapat membimbing anak untuk mempunyai karakter yang baik dan mempunyai sikap peduli sosial. Seperti mengadakan kegiatan berbagi kepada sesama pada anak usia dini agar dapat menumbuhkan bagaimana mereka akan berinteraksi terhadap sesama saling melindungi dan saling tolong menolong.⁴ Dengan hal tersebut anak dapat memahami apa itu pentingnya berbagi dan saling tolong menolong.

Karakter bisa didapatkan dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tersebut tidaklah terbentuk secara singkat akan tetapi membutuhkan waktu untuk melihat hasil praktek yang diterapkan. Pertumbuhan karakter pada anak usia dini ini merupakan salah satu periode paling baik untuk perkembangan dan penangkapan karakter, dimana hal ini bisa ditumbuhkan rasa peduli dan saling melindungi.⁵ Karakter bisa didapatkan dengan cara pembiasaan yang **konsisten** dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembentukan karakter tidak terjadi dalam sekejap, melainkan **berkembang** melalui proses yang **berulang**. Usia dini adalah **jendela** emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti peduli dan saling melindungi

¹ Ema Sukmawati and Imam Tabroni, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik : Pembiasaan Melalui Program Jum`at Berbagi,” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)* 1, no. 1 (2023): 35–48, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/download/3472/3679/13362>.

² Husni Mubarak, “High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 7, no. 2 (2019): 215, <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6107>.

³ Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.

⁴ Yuni Isnaeni and Tutuk Ningsih, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 662–72, <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Seperti yang dilakukan di PAUD Nurul Ulum Topoar Karduluk Pragaan Sumenep mengadakan rutinitas mingguan pada hari kamis dimana anak PAUD diajarkan bersedekah seikhlasnya dengan menyisihkan dari uang saku mereka dan setiap akan memasukkannya kedalam kotak amal yang sudah guru sediakan, dimana program ini berjudul “berebbe malem jum’at”. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menumbuhkan sikap dan tanggung jawab, selain itu pembiasaan sedekah juga membantu anak memahami pentingnya berbagi dan menghindari cinta dunia yang berlebihan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Di Paud Nurul Ulum

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan bentuk penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara, untuk menggali dan memahami sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku individu atau dalam suatu kelompok.⁶ Dalam penelitian kualitatif pada umumnya akan menghasilkan analisis deskriptif, yang akan menggambarkan sesuai fenomena (apa adanya). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, dimana yang dimaksud study kasus merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program pembiasaan sedekah yang di lakukan di PAUD Nurul Ulum dalam membentuk nilai karakter anak. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.⁸ Sumber data untuk penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Ketika peneliti menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data yang diterima berasal dari responden, yaitu orang yang pertanyaannya dijawab peneliti secara tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini semua informasi dibutuhkan dari dua sumber data yaitu orimer dan sekunder. Analisis data Kualitatif melibatkan manipulasi data, pengorganisasian data, mengkategorikannya sebagai unit-unit Yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mendapatkan pola, memahami apa yang penting, apa yang telah dipelajari, dan apa yang dapat dikomunikasikan untuk yang lain.⁹

HASIL PENELITIAN

Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ulum, antara lain:

1) Membentuk kedisiplinan

Dimana dengan program sedekah ini anak- anak dapat membangun kedisiplinan dengan cara anak rutin setiap minggunya menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan setiap hari kamis. Dengan ini anak dapat mempunyai komitmen untuk

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 5

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Pertama. (Sidoarjo: Zifatama Publisier, 2015), 33.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 188–190.



bersedekah setiap minggu. Sebagai mana yang di kemukakan oleh ibu Mayyizah, S.Pd, Kepala PAUD :

“ kegiatan pembiasaan sedekah ini dilakukan melalui pembiasaan anak dalam menyisihkan uangnya untuk disedekahkan kedalam kotak yang sudah di sediakan oleh guru, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis karena bertepatan dengan malam jum'at maka sedekah tersebut dikatakan berebbe malem jum'at ”

2) Mengajarkan empati

Dengan program sedekah ini anak diajarkan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan yang tidak seberuntung dirinya, dengan ini dapat mendorong anak untuk bertanggung jawab dalam meringankan beban mereka. Seperti hasil wawancara dengan guru PAUD Nurul Ulum yaitu ungkapannya:

“pembiasaan sedekah ini menjadi rutinitas mingguan, semoga dengan pembiasaan ini anak-anak dapat menanamkan nilai peduli, berbagi dan disiplin ”

3) Mengajarkan nilai berbagi tanpa pamrih

Dengan program ini sedekah dapat mengajarkan terhadap anak untuk tidak bersifat pamer dan lainnya, dengan ini anak akan difokuskan pada sedekah untuk memberikan bantuan terhadap orang lain tanpa imbalan. Sebagai mana disampaikan oleh beliau:

“Tujuan penerapan program bersedekah ini agar dapat mengajarkan anak apa itu sedekah dan seperti apa itu sedekah, dan agar anak dapat mensyukuri apa yang mereka miliki, dan mempunyai sifat peduli sesama. ”

4) Mendorong kepedulian sosial

Pembiasaan sedekah juga dapat mengajarkan kepada anak untuk memahami keadaan orang lain dan mengajak kepada orang lain untuk membantu sesama. Selain itu dari hasil wawancara di utarakan oleh wali dari anak PAUD yaitu:

“manfaat program pembiasaan ini, dapat membantu anak untuk tidak pelit terhadap sesama dan jika anak ini melihat orang yang membutuhkan kadang anak ini merasa kasihan dan ingin membantunya. ”

5) Membangun kebiasaan positif

Dengan program sedekah dapat mengajarkan terhadap anak didik untuk berbuat jujur, amanah dalam mengemban tanggung jawabnya. Dengan ini sedekah yang dilakukan dengan niat yang tulus maka akan menghindari kecurangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala PAUD Nurul Ulum:

“dengan kebiasaan bersedekah ini anak dapat melakukan kebaikan dan menjadikan kebiasaan ini sebagian dari hidup mereka mempunyai rasa peduli terhadap orang yang lebih membutuhkan, dan juga dapat menyadari terhadap anak bahwasanya berbagi itu adalah hal yang baik. ”

6) Menumbuhkan rasa syukur pada diri anak

Melalui pembiasaan sedekah anak dapat belajar peduli terhadap orang lain yang kurang mampu dari mereka, dan mensyukuri apa yang mereka miliki dan apa yang mereka nikmati itu lebih nyaman ketimbang anak diluarsana seperti yang sudah di utarakan tentang cara evaluasi program pembiasaan sedekah ini oleh guru PAUD Nurul Ulum:



“Dengan cara melihat perubahan sikap anak setiap hari, mengajak anak bercerita perasaannya jika mereka selesai melakukan sedekah”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai- Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Di PAUD Nurul Ulum.

Setiap pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah, sebagai berikut:

1) Lingkungan sekolah

Satu faktor pendukung dalam perjalanan program ini, yaitu keinginan dari pengurus lembaga terutama kepala dan guru dimana mereka menjadi sebuah panutan bagi anak didik tersebut, maka dengan ini pengurus lembaga atau pendidik merancang kegiatan bersedekah secara rutin setiap hari kamis, agar anak menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh wali PAUD Nurul Ulum :

“Faktor pendukung dari guru dan orang tua, kalau guru hanya bisa mendukung di lingkungan sekolah saja, yang paling banyak ini harus dari orang tua karena waktu yang dimiliki oleh orang tua itu banyak untuk mengamati dan mengajarkan anak hal-hal yang positif.”

2) Peran orang tua dan keluarga

Adapun peran orang tua dan keluarga sangatlah dibutuhkan oleh anak, maka dengan dukungan orang tua dan keluarga pembentukan karakter dalam diri anak tersebut akan membentuk secara sempurna baik di lingkungan sekolah ataupun keluarga. sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala PAUD Nurul Ulum:

“faktor pendukungnya para orang tua anak mendukung dan mengapresiasi adanya program tersebut karna dapat mengajarkan anak untuk saling berbagi dan bertanggung jawab.”

Adapun faktor penghambat pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah, sebagai berikut:

1) Kurangnya teladan dari orang tua

Teladan dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Jika anak tidak melihat orang tuanya bersedekah atau terlibat dalam kegiatan sosial maka anak tidak ada keinginan atau motivasi untuk melakukan hal yang sama sebagai mana yang dikatakan oleh kepala PAUD Nurul Ulum:

“sedangkan penghambatnya sikap anak itu berbeda-beda. Jadi walau bagaimanapun kita menuntutnya sekian, ya tidak bisa karna faktornya begitu, kita hanya memberikan bimbingan di lingkungan sekolah saja.”

2) Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga juga menjadi faktor penghambat pada program pembiasaan sedekah, keluarga dengan ekonomi yang terbatas maka cenderung lebih memperhatikan kebutuhan pokok dari pada bersedekah.

3) Kurangnya pemahaman tentang konsep bersedekah



Pada anak usia dini ini sangat lah sulit untuk memahami apa itu sedekah karna mereka lebih mudah memahami hal yang dapat dilihat oleh mereka, mereka belum sepenuhnya mengerti pentingnya berbagi dan perduli.

PEMBAHASAN

Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan Sedekah Di PAUD Nurul Ulum

Nilai karakter merupakan sifat atau perilaku seseorang yang dapat membedakan dari yang lain, karakter juga dapat dipengaruhi oleh keturunan, karna tabiat anak tidak akan jauh beda dengan orang tuanya. Karakter juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Dengan ini karakter mulai terbentuk sejak usia dini, dari sini sepatutnya pembentukan karakter dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi anak.¹⁰

1) Pembentukan Kedisiplinan

Pembentukan kedisiplinan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter anak, disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan- pembiasaan yang ada di sekitar lingkungan anak melalui aktivitas atau pembiasaan bersedekah setiap minggu. Yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karakter itu sendiri merupakan perilaku kedisiplinan yang akan terus tumbuh dalam kebiasaan anak.¹¹

Pembentukan nilai- nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah Di PAUD Nurul Ulum dilakukan secara rutin oleh anak PAUD serta guru berpartisipasi menjadikan cerminan bagi anak. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari kamis bertepatan dengan malam Jumat.

2) Mengajarkan Empati

Upaya guru untuk mengajarkan anak tentang pentingnya bersedekah atau berbagi terhadap orang lain, melalui program sekolah Berebbe malam jum'at. Program ini adalah program unggulan Di PAUD Nurul Ulum. Program ini dimulai dari melihat anak- anak dalam berbagi dengan teman yang kurang mampu dari mereka. Program sedekah ini untuk dijadikan bahan dalam pembelajaran bagi mereka yang tidak berkecukupan. Program Berebbe Malem Jum'at dapat berjalan melalui sedekah seikhlasnya anak- anak.

3) Mengajarkan Nilai Berbagi Tanpa Pamrih

Islam mengajarkan terhadap umatnya untuk menjadi manusia tanpa pamrih dengan tujuan untuk menyucikan jiwanya. Kesempatan penting untuk mengingat apa yang sudah diberi oleh Allah kepada kita itu adalah sebuah karunia yang besar dan tidak terhitung jumlahnya. Pengajaran nilai- nilai karakter tersebut diajarkan terhadap anak

¹⁰ Anik Rochmani, "Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Anik," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 89–103.

¹¹ Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah and Ahmad Sudi Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP)," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 255–61, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>.



dari usia dini. Melalui berbagai metode seperti pembiasaan sedekah rutin untuk anak usia dini.¹²

Di mana yang sudah dilakukan oleh PAUD Nurul Ulum bersedekah rutin setiap minggu agar menjadi rutinitas anak yang ditanam mulai dini. Dan dapat menumbuhkan sifat berbagi tanpa menginginkan balasan. Dengan program ini sedekah dapat mengajarkan terhadap anak untuk tidak bersifat pamer dan lainnya, dengan ini anak akan difokuskan pada sedekah untuk memberikan bantuan terhadap orang lain tanpa imbalan.

4) Mendorong Kepedulian Sosial

Pembiasaan dan keteladanan akan mampu mendorong terhadap anak untuk memahami dan mengambil sikap, dengan kebiasaan yang setiap hari dilatih dan dibiasakan maka karakter ini akan muncul dengan sendirinya terhadap anak, mereka sama-sama menyumbang dan saling memberikan kepada sesama dengan tindakan mereka itu sendiri sebagai bentuk kesadaran untuk hidup bersama.¹³

Sebagai mana yang sudah di terapkan di PAUD Nurul Ulum pembiasaan sedekah yang dilakukan dengan sendirinya tanpa harus mengatur berapa jumlah yang akan mereka sedekahkan.

5) Membangun Kebiasaan Positif

Proses penanaman karakter atau kebiasaan ini dimulai dari sejak dini dengan berbagai metode seperti, keteladanan atau contoh bagi anak dengan permainan, brifing, cerita menarik, pembiasaan sikap, perkataan, perhatian dan pemantauan. Hal tersebut memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak dan dapat terbuka dan bercerita apa yang anak ketahui dan yang dialami anak. Maka dengan hal tersebut kebiasaan positif akan tumbuh dengan perlahan. Dengan cara rutin memberi atau bersedekah merupakan cerminan sikap anak yang memiliki sifat baik hati terhadap sesama.¹⁴

6) Menumbuhkan Rasa Syukur Pada Dirinya

Mengajarkan anak untuk bersedekah mulai dari usia dini sebuah tindakan yang baik untuk menumbuhkan karakter anak dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan kebiasaan sedekah ini akan menumbuhkan rasa bersyukur terhadap apa yang mereka miliki, dan menyadari bahwa nikmat yang Allah berikan terhadap mereka itu banyak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Di PAUD Nurul Ulum

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah yaitu:

1) Lingkungan Sekolah

¹² Selfi Lailiyatul et al., "Strategi Penanaman Nilai Kedermawanan Melalui Pembiasaan Makan Bersama" 10, no. 2 (2024): 135–45, <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.15027>.

¹³ Ema Sukmawati dan Imam Tabroni, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik : Pembiasaan Melalui Program Jum`at Berbagi," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)* 1, no. 1 (2023): 35–48, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/download/3472/3679/13362>.

¹⁴ Fifi Nofiaturrhamah, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>.



Pertumbuhan karakter pada anak usia baru menginjak di lingkungan sekolah dimana sekolah adalah sebuah tempat pertama di luar rumah bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan belajar berbagai macam pembelajaran. Karakter pada anak usia dini perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga pada proses pembelajaran terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Dimana lingkungan sekolah adalah sebuah tempat terjadinya kegiatan pembelajaran yang tentunya sangat berpengaruh pada karakter anak apalagi pembiasaan itu dilakukan secara rutin.¹⁵

2) Peran Orang Tua dan Keluarga

Salah satu pihak yang harus bertanggung jawab dalam terlaksananya pembentukan karakter tersebut adalah orang tua dan keluarga, dimana orang tua dan keluarga ini merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar dan tumbuh dalam karakternya. Setiap perilaku dan tindakan keluarga dan orang tua akan menjadi contoh terhadap anak, dengan hal ini hubungan yang harmonis dalam keluarga akan berdampak baik terhadap pertumbuhan karakter anak. Keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan pada anak. Dalam upaya penerapan kedisiplinan pada anak, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: pribadi orang tua yang konkret, pribadi anak yang konkret, situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.¹⁶

Adapun faktor penghambat pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah, sebagai berikut:

1) Kurangnya Teladan Dari Orang Tua

Anak pada usia dini ini adalah peniru terutama pada orang tua dan orang terdekatnya. Baik dalam bentuk materi ataupun waktu, mereka secara sendirinya meniru apa yang mereka lihat. Maka pentingnya keteladanan orang tua dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak.

2) Ekonomi Keluarga

Dengan ekonomi yang terbatas cenderung lebih memperhatikan kebutuhan pokok, ketika keluarga sudah berjuang untuk memenuhi kebutuhan, dengan ini sedekah adalah suatu hal yang sangat mewah dan tidak penting dalam kehidupan mereka. maka anak-anak akan merasa mereka tidak memiliki kecukupan untuk memberikan kepada orang lain.

3) Kurangnya Pemahaman Dalam Konsep Bersedekah

Kurangnya pemahaman dalam konsep sedekah ini adalah hal yang sangat penting bagi pembentukan karakter, akan tetapi pada usia dini akan sulit untuk memahami konsep atau materi lainnya. Maka dengan ini akan membuat anak kesulitan dalam memahami nilai-nilai yang ada dibalik hal tersebut.

¹⁵ Prapti Octavia Ningsih, Darsinah, and Ernawati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 443–57, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>.

¹⁶ Apriliana Krisnawati, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 18 118 (2016): 1.724-1.736, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>.



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah di PAUD Nurul Ulum terdiri dari:

- a. Membentuk kedisiplinan
- b. Mengajarkan empati
- c. Mengajarkan nilai berbagi tanpa pamrih
- d. Mendiring kepedulian sosial
- e. Membangun kebiasaan positif
- f. Menumbuhkan rasa syukur dalam diri anak

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan sedekah di PAUD Nurul Ulum:

- b. Faktor pendukung
 1. Lingkungan sekolah
 2. Peran orang tua dan keluarga
- c. Faktor penghambat
 1. Kurangnya teladan dari orang tua
 2. Ekonomi keluarga
 3. Kurangnya pemahaman tentang konsep sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah And Ahmad Sudi Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP)," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, No. 3 (2024): 255–61, <https://doi.org/10.54371/Ainj.V5i3.480>.
- Anik Rochmani, "Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Anik," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2022): 89–103.
- Apriliana Krisnawati, "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18* 118 (2016): 1.724-1.736, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>.
- Ema Sukmawati And Imam Tabroni, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik : Pembiasaan Melalui Program Jum` At Berbagi," *Indonesian Journal Of Psychology And Behavioral Science (MENTAL)* 1, No. 1 (2023): 35–48, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/download/3472/3679/13362>.
- Ervina Anatasya And Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, No. 2 (2021): 291–304, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>.



- Fifi Nofiaturrehman, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah,” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, No. 2 (2018): 313, <https://doi.org/10.21043/Ziswaf.V4i2.3048>.
- Husni Mubarak, “High Order Thinking Skill Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Industri 4.0,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 7, No. 2 (2019): 215, <https://doi.org/10.21043/Elementary.V7i2.6107>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2010). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 5
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Pertama. (Sidoarjo: Zifatama Publisir, 2015), 33.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 188–190.
- Prapti Octavia Ningsih, Darsinah, And Ernawati, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (2023): 443–57, <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1333>.
- Selfi Lailiyatul Et Al., “Strategi Penanaman Nilai Kedermawanan Melalui Pembiasaan Makan Bersama” 10, No. 2 (2024): 135–45, <https://doi.org/10.18592/Jea.V10i2.15027>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Yuni Isnaeni And Tutuk Ningsih, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, No. 3 (2021): 662–72, <https://doi.org/10.36312/Jisip.V5i3.2255>.